

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012) .

Menurut Sartono (2010:9), nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*.

1. *Price earnings ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan.
2. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham.

3. *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang digunakan adalah *price to book value* (PBV), yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston & Brigham (2000) dalam Wiguna, 2016).

Untuk menghitung dan mencari hasil dari *price to book value* yaitu dimana mencari nilai buku per lembar saham, maka yang dicari adalah total ekuitas dibagi jumlah lembar saham beredar. Berikut adalah rumus dari PBV :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2012).

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2012:135) bahwa rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2014:106) untuk mengukur rasio profitabilitas, ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan yaitu :

1. Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
2. Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
3. Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return On Assets*)
4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)

Dalam hal ini, Penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur rasio profitabilitas, dimana *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA dijadikan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya.

Menurut Fahmi (2012), *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hasil laba bersih setelah pajak dengan seluruh total aset. *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibanya tepat waktu (Analisa, 2011).

Menurut Riyanto (2008), solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi.

Menurut Munawir (2004), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki

perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Kasmir (2014:106) untuk mengukur rasio solvabilitas, ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang biasa digunakan yaitu :

1. Total Hutang dibandingkan Dengan Total Aktiva atau Rasio Hutang (*Debt Ratio*)
2. Total Hutang dibandingkan Dengan Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. Jumlah Kali Perolehan Bunga (*Times Interest Earned*)
4. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
5. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)

Jenis rasio yang dipilih untuk digunakan dalam rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2014:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Indriyani, 2017).

Menurut Analisa (2011), Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = L. n (\text{Total Assets})$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang menguji tentang nilai perusahaan yang dihubungkan dengan berbagai variabel independen. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian
Terdahulu

No	Judul / Penulis	Masalah yang Diteliti	Teori yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Rasio Hutang (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI 20122014 [Dewi Julianti 2016]	Penelitian ini berupaya untuk mengetahui pengaruh Rasio Hutang (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan / PBV	<ul style="list-style-type: none"> • Rasio hutang (DER) • Profitabilitas (ROA) • Nilai Perusahaan (PBV) 	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap kenaikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) maka akan meningkat pula nilai perusahaan. 2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap ada kenaikan Profitabilitas (ROA) maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan tindakan yang meningkatkan Profitabilitas (ROA) juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</p> <p>[Aniela Nurminda, Deannes Isynuwardhana, S.E., M.M,</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas (ROE) <i>Leverage</i> (DER), Ukuran Perusahaan (Ln.Aset), dan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (ROE) • <i>Leverage</i> (DER) • Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) • Nilai perusahaan (PBV) 	<p>Regresi Data Panel</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel ROE, DER, Ln.Aset, dan PBV pada tahun 2012-2015 sudah baik yang ditandai dengan nilai rata-rata yang berada di atas standar deviasinya sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian dapat mewakili seluruh populasinya. 2. Berdasarkan analisis regresi data panel, menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), <i>Leverage</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV). 3. Secara parsial, Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh
	<p>Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si 2017]</p>				<p>positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), <i>Leverage</i> (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan Ukuran Perusahaan (Ln.Aset) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>

3.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2013-2015</p> <p>[Heru Lian Fermadi, Makhdalena, Fenny Trisnawati 2017]</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan (ROA & ROE) 2. Nilai Perusahaan (PBV) 	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak signifikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. ROA tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan ROA pada perusahaan sampel masih kecil. 2. <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. <i>Return On Equity</i> (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang memiliki nilai <i>return on equity</i> yang tinggi dan menyebabkan nilai perusahaan pun meningkat.
4.	<p>Analisis Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity</i> dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Studi Kasus Pada Perusahaan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, <i>return on equity</i> dan risiko</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan 3. ROE 4. Risiko Perusahaan 5. Nilai perusahaan 	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. 2. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. 3. <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh

	Rokok Yang Terdaftar Di BEI 2011 – 2014) [Jessica, Sri & Dedy 2016]	perusahaan secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diukur dengan <i>price book value</i> .			signifikan terhadap Nilai Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. 4. Resiko perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014. 5. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity</i> dan resiko perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014.
5.	<i>The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange (period of 2009 to 2014)</i> [Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir .S, Sujono. 2016]	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.	1. <i>Profitability</i> (ROA & ROE) 2. Nilai Perusahaan (PBV)	Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.
6.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal, profitabilitas	1. Struktur Modal (DER) 2. Profitabilitas (ROE) 3. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Regresi Linier Berganda	1. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa secara statistik sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,7%. 2. Hasil uji secara simultan (uji F) diperoleh kesimpulan

	<p>Konsumsi SubSektor Rokok Di BEI Tahun 2007-2011</p> <p>[Indra Jantana, 2013]</p>	<p>dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan melakukan uji statistik regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20.</p>	<p>4. Nilai Perusahaan (PBV)</p>		<p>bahwa ada pengaruh positif signifikan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi subsektor rokok di BEI tahun 2007-2011.</p> <p>3. Hasil uji secara parsial (uji t) diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya nilai perusahaan sektor barang konsumsi sub-sektor rokok di BEI tahun 20072011.</p>
7.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 20112014</p> <p>[Heven Manopo & Fitty Valdi Arie, 2016]</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 20112014 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>1. Struktur Modal (DER) 2. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) 3. Profitabilitas (ROI, ROE & NPM) 4. Nilai Perusahaan (PBV)</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa stuktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya kondisi struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.</p>

Sumber : Tabel Diolah Penulis, 2018

Pada penelitian Julianti (2016), solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana dalam jurnalnya, peneliti mencari *gap* berdasarkan

fenomena-fenomena yang terjadi dan berdasarkan penelitian terdulu. Penelitian tersebut mengambil sampel pada 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, sehingga peneliti menghasilkan penelitiannya dan menyebutkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Price to Book Value* pun akan tinggi, dan bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, *preferen*, dan ekuitas biasanya menyebabkan harga sahamnya maksimal. Kemudian peneliti menyebutkan juga bahwa semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka *Price to Book Value* pun akan tinggi, dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pada penelitian Nurminda (2017), rasio profitabilitas, solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam jurnalnya menyebutkan bahwa pengaruh ROE terhadap PBV positif dimana saat ROE perusahaan dalam keadaan rendah maka mengakibatkan nilai perusahaan turun, begitu juga saat ROE perusahaan naik maka akan berdampak baik pada meningkatnya nilai perusahaan. Lalu Nurminda (2017) menyebutkan bahwa angka DER yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan, begitupula dengan angka DER yang rendah, tidak selalu menjadikan nilai perusahaan naik, karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan.

Kemudian hasil penelitian ini, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, karena pada prakteknya, melihat perkembangan saat ini perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula.

Pada Penelitian Fermadi (2017), rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang dimana peneliti menyebutkan bahwa penelitian di sektor perusahaan manufaktur tersebut mendapati ROA yang tidak berpengaruh dan yang berpengaruh dengan alasan sampel perusahaan masih kecil, namun pada penilitan simultannya mendapati hasil berpengaruh signifikan pada ROA dan ROE. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur harus lebih meningkatkan kemampuan memperoleh laba menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan agar rasio *Return on Equity* (ROE) meningkat sehingga akan menaikkan nilai perusahaan.

Pada penelitian Galatang (2016), Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana peneliti tersebut meneliti pada perusahaan sub sektor rokok dari tahun 2011 – 2014. Dan pada penelitian tersebut, peneliti lebih berfokus pada hasil dari program statistik saja.

Pada penelitian Sabrin (2016), Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen. Penelitian mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

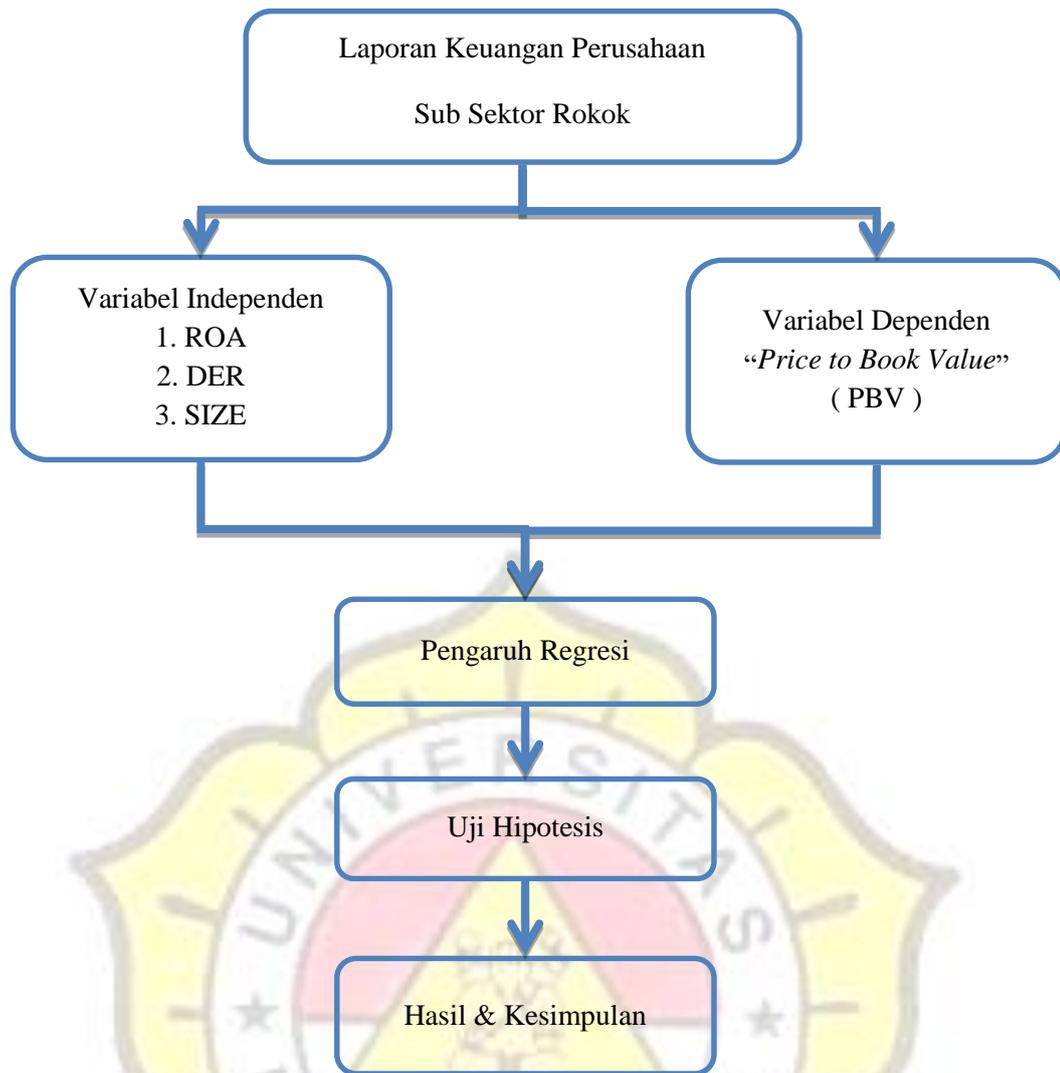
Pada penelitian Jantana (2013), ditemukan bahwa pada struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta memiliki pengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya nilai perusahaan pada tiga perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Penelitian ini mengungkapkan jika struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka didapatkan kesimpulan bahwa keputusan manajer keuangan tentang bauran antara hutang dan modal akan mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan. Kemudian jika

profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka didapatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Lalu jika likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, maka didapatkan bahwa semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pada penelitian Manoppo dan Arie (2016), menyebutkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 dimana penelitian tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dan pihak yang terkait memandang pentingnya ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam mengukur nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditemukan diatas, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :



Sumber: Diagram diolah penulis, 2018

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Dalam penelitian Julianti (2016), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap ada kenaikan

Profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan tindakan yang meningkatkan Profitabilitas juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian Jantana (2013), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan membuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Begitupun dengan penelitian Sabrin (2016), menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2012), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, solvabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki utang yang tinggi. Jika suatu perusahaan memiliki utang, maka perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan untuk menghindari tindakan yang nantinya merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki utang

lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula risiko berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Julianti (2016), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan meningkat pula nilai perusahaan.

Dalam penelitian Jantana (2013), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya keputusan manajer keuangan tentang bauran antara hutang dan modal akan mempengaruhi persepsi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan.

Pada penelitian Manoppo (2016), menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimana peneliti tersebut menyebutkan bahwa meningkatkan hutang (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Analisa, 2011).

Semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan yang besar dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih besar ketimbang

investasi di perusahaan kecil. Perusahaan besar dijadikan sinyal positif oleh investor karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil.

Semakin banyak investor berinvestasi maka semakin banyak pula dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan yang diharapkan dapat meraih keuntungan yang banyak sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan akan naik (Wiguna, 2016).

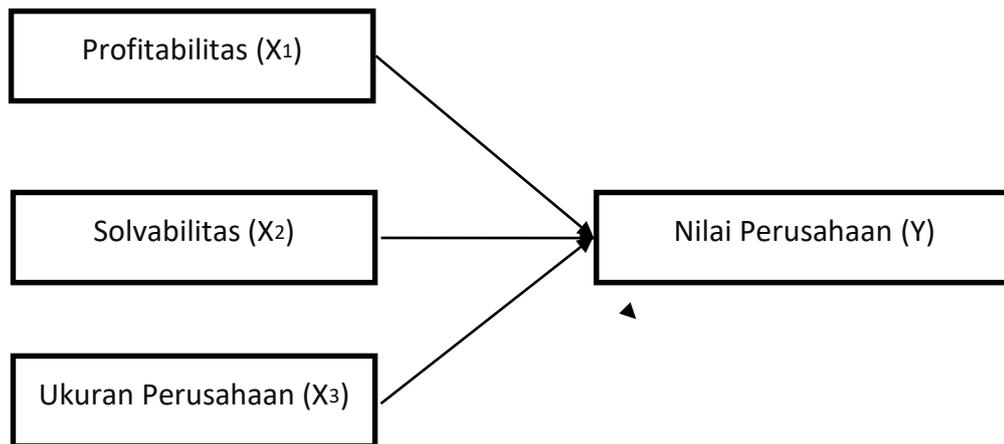
Dalam penelitian Galatang (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas diasumsikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas dengan rumus *Return On Assets*, solvabilitas dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan dengan rumus *L.n Assets*. Sebaliknya variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang memakai rumus *Price to Book Value (PBV)*.

Dari keterangan tersebut, maka berikut adalah model penelitian, yaitu :



Sumber: Diagram diolah penulis, 2018

Gambar 2.2 Model Penelitian

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

H₁: Diduga rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Diduga rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



